

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Melalui Gaya Hidup Hedonisme Sebagai Variabel Intervening

Sri Harningsih^{*)}

N. Rachma^{)}**

Tri Sugiarti Ramadhan^{*)}**

Email : sr.hrningsh@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy on financial management behavior through hedonistic lifestyle as an intervening variable among economics faculty students. This research uses quantitative methods with Smart Partial Least Square (SmartPLS) path analysis techniques. The respondents of this study were 110 economics faculty students selected by purposive sampling technique. Data was collected using a questionnaire consisting of three variables, namely financial literacy, financial management behavior, and hedonistic lifestyle. Data were analyzed using SmartPLS 3.0. The results of this study indicate that: (1) Financial literacy has a significant positive effect on financial management behavior directly, (2) Financial literacy has a significant positive effect on hedonistic lifestyle directly, (3) Hedonistic lifestyle has an insignificant negative effect on financial management behavior, (4) Hedonistic lifestyle is not proven to mediate the effect of financial literacy on financial management behavior. The higher the financial literacy, the better the financial management behavior, regardless of the influence of hedonistic lifestyle. The implication of this research is the need to improve financial literacy without having to consider the influence of hedonistic lifestyle on financial management behavior..

Keywords: Financial Literacy, Financial Management Behavior, Hedonistic Lifestyle

Pendahuluan

Perilaku Manajemen Keuangan yang buruk masih sering dilakukan oleh sebagian masyarakat. Masih banyak masyarakat yang berperilaku boros dalam membeli barang tidak penting hanya demi gengsi, tanpa mempertimbangkan kebutuhan sebenarnya. Akibatnya, banyak yang mengalami masalah keuangan meskipun berpenghasilan cukup. Ini disebabkan perilaku manajemen keuangan yang buruk, seperti kurang minat investasi, menabung, menganggarkan keuangan masa depan, dan memiliki dana darurat. Masyarakat disarankan lebih bijak dalam mengelola keuangan (Siswanti, 2020).

Memiliki Perilaku Manajemen Keuangan yang baik sangatlah penting bagi setiap individu, terutama para mahasiswa. Menurut Nuryana & Rahmawati, (2020) mahasiswa merupakan golongan yang rentan terhadap *tren fashion*, dan gaya hidup yang hedonisme. Ini dapat menjadi suatu peluang bagi para mahasiswa dalam upaya mengelola manajemen keuangan pribadi mereka meskipun pada kenyataannya sebagian besar mahasiswa masih sangat bergantung pada orang tua mereka dalam hal keuangan dan belum memiliki penghasilan sendiri, namun para mahasiswa tetap perlu untuk mempelajari dan mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan mereka dengan baik dan benar. Sebab, jika para generasi muda terutama bagi mahasiswa tidak memahami bagaimana cara mengatur keuangan dengan tepat, maka kelak akan sangat sulit bagi mereka untuk bisa merencanakan serta mengendalikan penggunaan dana yang mereka miliki guna memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup mereka yang jumlahnya tidak terbatas dimasa depan nanti.

Perilaku Manajemen Keuangan juga berkaitan dengan Literasi Keuangan. Menurut Setyawan & Wulandari, (2020) Literasi Keuangan merupakan upaya untuk mengasah keterampilan dan wawasan mahasiswa dalam urusan keuangan, yang meliputi pengetahuan pengaturan keuangan, pengetahuan menabung dan berinvestasi, serta pemahaman tentang manfaat dan risiko dari beragam produk keuangan. Literasi Keuangan sebenarnya memiliki pengaruh kepada kesejaterahan *financial* yang dimiliki mahasiswa.

Selain tingkat Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme juga memiliki pengaruh terhadap bagaimana Perilaku Manajemen Keuangan seseorang. Gaya hidup dapat dikenali dari aktivitasnya atau cara menghabiskan uang dan waktunya. Bagi orang yang menganut ideologi ini, bersenang-senang, berpesta merupakan tujuan utama hidup, suka atau tidak suka, karena mereka percaya bahwa hidup ini hanya datang sekali sehingga mereka ingin menikmati hidup semaksimal mungkin (Atika et al., 2023). Gaya hidup hedonisme dapat mengakibatkan seseorang mengeluarkan uang lebih hanya demi memenuhi kepentingan dan kebutuhannya, hal ini dapat berakibat pada manajemen keuangan yang buruk. Rohmanto & Susanti (2021), menurut penelitiannya bahwa semakin hedonisme gaya hidup seseorang, semakin buruk pula manajemen keuangan pribadinya, karena mahasiswa dengan kebiasaan ini lebih banyak menghamburkan uang untuk urusan keuangan yang tidak penting karena tidak bisa membedakan mana keinginan dan kebutuhan maka akan terjadi hidup yang konsumtif.

Fenomena yang kerap kali ditemukan mengenai perilaku konsumtif yang terjadi pada keseharian sebagian mahasiswa di FEB Universitas Islam Malang merupakan kebiasaannya dalam membeli sesuatu yang sebenarnya kurang dibutuhkan hanya sekedar ingin mendapatkan kesenangan secara berlebihan, seperti halnya membeli *handphone* mahal, mengikuti *trand fhasion*, menggunakan aksesoris, dan barang lainnya yang pada kenyataannya belum benar-benar dibutuhkan dan hanya dilakukan untuk memuaskan keinginan diri sendiri serta berharap mendapatkan pujian dari orang lain. Selain itu, kecenderungan sebagian mahasiswa FEB untuk berperilaku konsumtif secara berlebihan juga disebabkan karena tersedianya fasilitas dan sarana penunjang di sekitar mereka. Disekitar kampus sendiri saat ini memang telah bermunculan banyak pilihan tempat nongkrong dan belanja, seperti kafe, tempat hang out, butik pakaian, minimarket, dan sebagainya. Kemudahan akses terhadap tempat-tempat tersebut tanpa disadari telah membentuk perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Akibatnya, banyak mahasiswa yang menghabiskan uang sakunya tidak untuk hal-hal penting. Kehadiran berbagai fasilitas dan tempat nongkrong di sekitar kampus memang tak selalu buruk. Namun, hal tersebut dapat membentuk perilaku boros dan konsumtif yang berlebihan pada mahasiswa. Mahasiswa penting menyadari bahwa uang saku sebaiknya lebih diutamakan untuk hal-hal bermanfaat bagi studi dan masa depan, bukan untuk gaya hidup boros dan berfoya-foya.

Salah satu hal utama yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara mengelola keuangan dengan bijaksana dan efisien, yaitu dengan menerapkan manajemen keuangan yang tepat dan terencana dengan matang, hal ini dapat membantu menghambat atau mencegah perilaku boros dan konsumtif yang berlebihan pada kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, pemahaman literasi keuangan yang memadai sangat diperlukan agar para mahasiswa dapat memahami tata cara pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Penguasaan Literasi Keuangan yang baik dan tepat akan menjadikan para mahasiswa menjadi pribadi yang bijaksana dalam memilih dan menyeleksi barang yang akan dibeli, mampu mengatur pola pengelolaan manajemen keuangan pribadi dengan baik dan terencana, serta dapat merencanakan masa depan keuangan dengan matang. Selain hal tersebut, pemahaman Perilaku Manajemen Keuangan yang tepat juga dapat membantu para mahasiswa dalam memahami dan menganalisis bagaimana sebaiknya bersikap dan mengambil keputusan yang bijaksana ketika menghadapi berbagai permasalahan terkait pengambilan keputusan manajemen keuangan.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Literasi Keuangan

Menurut Setyawan & Wulandari, (2020) Literasi Keuangan merupakan aktivitas individu untuk meningkatkan pengetahuan di bidang keuangan, termasuk pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan investasi, manfaat dan risiko pada pengelolaan keuangan. Putri & Lestari, (2019) menjelaskan bahwa Literasi Keuangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki setiap individu, karena pengetahuan keuangan berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan yang efektif.

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku Manajemen Keuangan telah menjadi hal utama dalam dunia keuangan. Perilaku manajemen keuangan merupakan kajian mengenai bagaimana manusia berperilaku dalam situasi ekonomi. Secara spesifik, Perilaku Manajemen Keuangan menganalisis pengaruh psikologi terhadap bagaimana seseorang dalam mengelola keuangannya secara personal. Dalam konsep perilaku manajemen keuangan telah dijelaskan bahwa ini merupakan pendekatan untuk memahami bagaimana individu berinvestasi atau mengelola keuangannya. Perilaku pengelolaan keuangan seseorang berhubungan dengan faktor-faktor psikologis yang ada dalam dirinya (Gahagho et al., 2021).

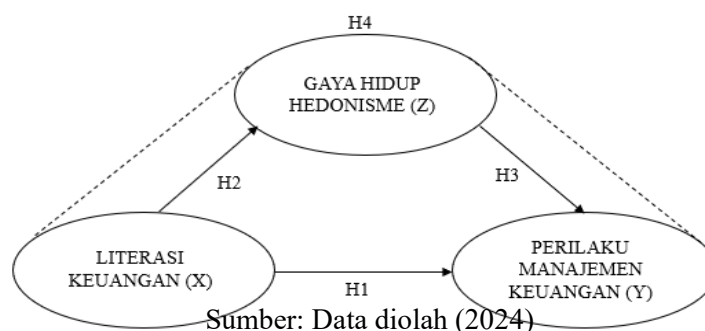
Gaya Hidup Hedonisme

Gaya Hidup Hedonisme adalah pola dimana individu menghabiskan waktu dan finansialnya hanya untuk mendapatkan kesenangan hidupnya (Blackwell & Miniard, 1997). Gaya Hidup Hedonisme dapat diketahui dari kegiatan, minat dan pendapat yang mengarah pada kenikmatan dan kemewahan. Gaya Hidup Hedonisme merupakan penilaian seseorang terhadap kehidupannya ketika sedang melakukan aktivitas yang dianggap menarik bagi dirinya dan keadaan disekitar (Fitri & Basri, 2021). Menurut Fatmawati, (2020) Gaya hidup juga dikatakan sebagai cara individu memanfaatkan waktu yang dianggap penting karena kebutuhan pribadi atau pengaruh kondisi eksternal.

Kerangka Konseptual

Model dibawah ini untuk menjelaskan variabel *eksogen* yaitu literasi keuangan terhadap variabel *endogen* yaitu perilaku manajemen keuangan melalui gaya hidup hedonisme sebagai variabel intervening. Adapun korelasi antar variabel sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H₁ : Literasi Keuangan Berpengaruh Secara Langsung dan Signifikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
- H₂ : Literasi Keuangan Berpengaruh Secara Langsung dan Signifikan Terhadap Gaya Hidup Hedonisme

H₃ : Gaya Hidup Hedonisme Berpengaruh Secara Langsung dan Signifikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

H₄ : Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Secara Tidak Langsung Melalui Gaya Hidup Hedonisme

Metode

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa FEB Universitas Islam Malang angkatan 2020 yang telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan. Malholtra (2014:366) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu untuk mewakili populasi tersebut. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini, menggunakan rumus Malhotra yang didapat sebanyak 110 responden.

Jenis dan Sumber Data

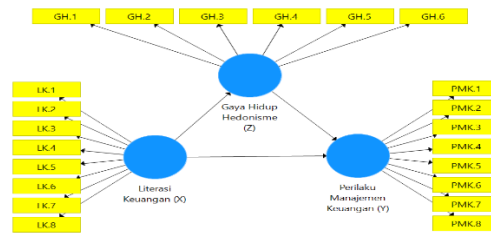
Jenis sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan *purposive sampling*. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan perhitungan statistik dan angka. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner dalam bentuk *Googleform*. Metode analisis yang digunakan adalah *Smart Partial Least Square (SmartPLS)*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya kepada responden. Pernyataan tersebut berkaitan dengan variabel literasi keuangan, perilaku manajemen keuangan dan gaya hidup hedonisme. Kuesioner yang digunakan mengaplikasikan skala *likert*. Dengan skala *likert*, variabel penelitian diuraikan menjadi sub-variabel, lalu sub-variabel diuraikan lagi menjadi indikator yang bisa diukur. Indikator inilah yang kemudian digunakan sebagai pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden dalam kuesioner.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses pengolahan data yang bertujuan untuk menemukan informasi berguna bisa digunakan sebagai dasar pengambilan sebuah keputusan dalam memecahkan masalah. *PLS regression* merupakan metode yang dapat mengurangi *predictors* (variabel penjelas yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat) menjadi sekumpulan komponen yang lebih kecil yang tidak berkorelasi dan melakukan *less squares regression* dari bagian data awal (Abdullah 2015:95). *SmartPLS* digunakan sebagai teknik analisis data dengan perangkat lunak *software Smart PLS 3.0* yang lebih unggul dalam beberapa hal diantaranya: dapat menggunakan ukuran sampel yang kecil atau tidak besar dan tidak memerlukan data dengan distribusi normal *multivariate*. Evaluasi dalam *PLS* terdiri dari evaluasi *outer model*, evaluasi *inner model* dan uji hipotesis (*Bootstrapping*) untuk menunjukkan hubungan antar variabel laten baik eksogen maupun endogen yang akan diuji.

Hasil Dan Pembahasan**Analisis Jalur *Smart Partial Least Square* (PLS)****Gambar 2. Model Structural****Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)*****Convergent Validity***

Convergent Validity dalam sebuah model pengukuran dapat dinilai dari korelasi antara skor indikator dengan skor konstraknya. Dalam konteks ini, nilai korelasi yang dianggap reliabel adalah di atas 0,70. Namun, pada tahap pengembangan skala riset, nilai loading 0,5 hingga 0,6 masih dapat diterima.

Tabel 1. Hasil Pengujian *Convergent Validity*

Indikator	Literasi Keuangan (X)	Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Gaya Hidup Hedonisme (Z)
LK.1	0.858		
LK.2	0.860		
LK.3	0.731		
LK.4	0.739		
LK.5	0.779		
LK.6	0.738		
LK.7	0.853		
LK.8	0.843		
PMK.1		0.797	
PMK.2		0.809	
PMK.4		0.685	
PMK.5		0.748	
PMK.6		0.614	
PMK.7		0.785	
PMK.8		0.796	
GHH.2			0.797
GHH.3			0.819
GHH.4			0.816
GHH.5			0.867
GHH.6			0.787

Sumber: Data penelitian diolah *SmartPLS* 2024

Berdasarkan hasil uji *convergent validity* pada tabel 1 menunjukkan bahwa semua nilai *loading factor* (*outer loading*) pada indikator variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,60 (>0,60). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi persyaratan uji *convergent validity*. Pengujian lain dalam menilai validitas suatu konstruk dapat diketahui juga melalui nilai AVE dengan syarat model jika nilai AVE masing – masing konstruk > 0,50 (Ghozali & Latan, 2015:40).

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	<i>Rule Of Thumb</i>	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X)	0.643	0.50	Valid
Gaya Hidup Hedonisme (Z)	0.668	0.50	Valid
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.564	0.50	Valid

Sumber: Data penelitian diolah *SmartPLS* 2024

Hasil dari output AVE pada Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk konstruk Literasi Keuangan (X), Gaya Hidup Hedonisme (Z), dan Perilaku Manajemen Keuangan (Y) memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50 (> 0,50).

Discriminat Validity

Uji *Discriminant Validity* menggunakan *Cross Loading* sebagai ukuran pembanding. Jika nilai *Cross Loading* setiap indikator pada suatu variabel lebih tinggi daripada nilai *Cross Loading* terhadap variabel lain, maka variabel tersebut dianggap valid (Ghozali & Latan, 2015:74).

Tabel 3. Cross Loading

Indikator	Literasi Keuangan (X)	Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Gaya Hidup Hedonisme (Z)
LK.1	0.858	0.705	0.491
LK.2	0.860	0.675	0.455
LK.3	0.731	0.664	0.469
LK.4	0.739	0.537	0.449
LK.5	0.779	0.602	0.555
LK.6	0.738	0.592	0.409
LK.7	0.853	0.642	0.508
LK.8	0.843	0.693	0.394
PMK.1	0.568	0.797	0.323
PMK.2	0.648	0.809	0.301
PMK.4	0.514	0.685	0.324
PMK.5	0.565	0.748	0.379
PMK.6	0.407	0.614	0.318
PMK.7	0.697	0.785	0.458
PMK.8	0.721	0.796	0.293
GH.2	0.354	0.292	0.797
GH.3	0.520	0.355	0.819
GH.4	0.448	0.327	0.816
GH.5	0.582	0.525	0.867
GH.6	0.418	0.288	0.787

Sumber: Data penelitian diolah *SmartPLS* 2024

Berdasarkan dalam tabel diatas, jika nilai *Cross Loading* suatu variabel lebih tinggi daripada nilai *Cross Loading* variabel lainnya, dan nilai seluruh variabel $> 0,5$, dapat disimpulkan bahwa Validitas Instrumen tersebut dianggap valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur konstruk yang dimaksud, dengan nilai-nilai yang memenuhi standar validitas.

Composite Reliability

Composite Reliability merupakan uji untuk mengukur reliabilitas dalam konteks suatu instrumen atau alat ukur. Reliabilitas mengacu pada seberapa akurat, konsisten, dan tepat suatu instrumen dalam melakukan pengukuran (Abdullah, 2015:96).

Tabel 4. Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Rule Of Thumb	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X)	0.935	0.7	Reliabel
Gaya Hidup Hedonisme (Z)	0.910	0.7	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.900	0.7	Reliabel

Sumber: Data penelitian diolah *SmartPLS* 2024

Hasil *Composite Reliability* untuk semua variabel lebih besar dari 0,7 ($>0,7$), hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan nilai yang memenuhi batas 0,7, dapat dianggap bahwa konstruk-konstruk dalam penelitian ini dapat diandalkan dan dapat dianggap sebagai alat ukur yang valid untuk mengukur variabel-variabel yang diwakili oleh masing-masing konstruk tersebut.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

R-Square (R^2)

Dalam menilai struktural, pertama-tama dapat diketahui dari nilai R-square untuk setiap variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substansial. Nilai R-Square 0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model Tinggi, Tengah dan Lemah (Chin 1998 dalam Ghozali & Latan, 2015:163).

Tabel 5. Nilai R-Square (R^2)

	<i>R-Square</i>
Gaya Hidup Hedonisme (Z)	0.340
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.640

Sumber: Data penelitian diolah *SmartPLS* 2024

Berdasarkan nilai R-Square pada tabel diatas, model pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Gaya Hidup Hedonisme (Z) memiliki nilai sebesar 0,340. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sekitar 34% variabilitas dalam konstruk Gaya Hidup Hedonisme (Z) dapat dijelaskan oleh variabilitas Literasi Keuangan (X), sementara 66% sisanya mungkin dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Nilai R-Square berpengaruh secara simultan Literasi Keuangan (X) dan Gaya Hidup Hedonisme (Z) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) sebesar 0,640 yang dapat diartikan bahwa variabilitas konstruk Literasi Keuangan (X) dan Gaya Hidup Hedonisme (Z) sebesar 64% sedangkan 36% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Q-Square (Q^2)

Suatu model dianggap memiliki nilai *predictive* yang relevan apabila nilai Q-Square lebih besar dari 0 (> 0). Sedangkan nilai *Q-Square predictive* relevan dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2)$$

Diketahui:

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,340)(1 - 0,640)$$

$$Q^2 = 1 - (0,66)(0,36)$$

$$Q^2 = 1 - (0,2376)$$

$$Q^2 = 0,7624$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan Q-Square adalah 0,7624 dapat disederhanakan menjadi 0,762 (76,2%) sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki *predictive* yang baik. Hal ini dapat menjelaskan bahwa 76,2% variasi pada perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme sedangkan 23,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesisi (*Bootstrapping*)

Hasil Uji *Direct Effect* (Secara Langsung)

Pengujian dengan menggunakan metode *SmartPLS* secara statistic setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrapping* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian. Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis *SmartPLS* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *Path Coeffisien*

Hipotesis	Pengaruh	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standar Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistic s (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
1	LK→PMK	0,810	0,811	0,088	9.163	0.000
2	LK→GHH	0,583	0,586	0,066	8.830	0.000
3	GHH→PMK	-0,018	-0,021	0,101	0.180	0.429

Sumber: Data penelitian diolah *SmartPLS* 2024

Hasil pengujian Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan menunjukkan hasil koefisien jalur sebesar 0,810 dengan nilai T-Statistic sebesar 9,163 yang lebih besar dari nilai t-Tabel ($> 1,96$) dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, maka hipotesis pertama diterima.

Hasil hipotesis pada pengaruh Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup Hedonisme menunjukkan hasil koefisien jalur sebesar 0,583 dengan nilai T-Statistic sebesar 8,830 yang lebih

besar dari nilai t-tabel ($> 1,96$) dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh Secara Langsung dan Signifikan Terhadap Gaya Hidup Hedonisme, maka hipotesis kedua diterima.

Hasil hipotesis pada pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Manajemen Keuangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar $-0,018$ dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut memiliki pengaruh negatif. Sedangkan nilai T-Statistics yaitu sebesar $0,180$ dimana nilai itu lebih kecil dari t-tabel ($< 1,96$) dengan nilai probabilitas $0,429 > 0,05$. Sehingga tidak berpengaruh secara langsung dan tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup Hedonisme secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, maka hipotesis ketiga ditolak.

Hasil Uji Indirect Effect (Secara Tidak Langsung)

Untuk mengetahui Variabel Intervening maka dilakukan uji melalui SmartPLS pada Indirect Effect yang akan menjelaskan pengaruh secara tidak langsung. Berikut ini merupakan hipotesis secara tidak langsung:

Tabel 7. Hasil Uji Specific Indirect Effect

Hipotesis	Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	P Values
4	LK→GHH→PMK	-0,011	-0,013	0,059	0,178	0.430

Sumber: Data penelitian diolah SmartPLS 2024

Berdasarkan hasil hipotesis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan melalui Gaya Hidup Hedonisme menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar $-0,011$ dengan nilai T-Statistics sebesar $0,178$ dimana nilai itu lebih kecil dari t-tabel ($< 1,96$) dengan nilai probabilitas $0,430 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup Hedonisme tidak terbukti mampu memediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Secara Tidak Langsung, maka hipotesis keempat ditolak.

Hasil Implikasi Pemabahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa FEB Universitas Islam Malang. Hal ini di buktikan oleh semakin tinggi Literasi Keuangan mahasiswa, maka semakin baik perilaku manajemen keuangan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahyuni & Setiawati (2022) menurutnya semakin baik literasi keuangan maka memiliki pengaruh yang baik pula terhadap pengelolaan keuangannya. Hasil ini juga didukung oleh (Dewi & Darma 2021; Ulumudiniati & Asandimitra, 2022) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, hal ini menjelaskan bahwa dengan literasi yang baik maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan yang mereka miliki.

Pengaruh Literasi Keuangan Secara Langsung Terhadap Gaya Hidup Hedonisme

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa FEB Universitas Islam Malang. Hal ini dibuktikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, maka semakin cenderung rendah gaya hidup hedonisme mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kusnandar et al., (2022) menyatakan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap gaya hidup. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendahnya Literasi Keuangan akan berdampak pada gaya hidupnya. Hasil ini juga didukung dengan

penelitian (Fauzia & Nurdin 2019; Rohmanto dan Susanti 2021), yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi Literasi Keuangan maka akan Gaya Hidup Hedonisme juga semakin tinggi.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Secara Langsung Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan temuan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa FEB Universitas Islam Malang. Hal ini dibuktikan semakin tinggi gaya hidup hedonisme mahasiswa, belum tentu membuat perilaku manajemen keuangan mereka menjadi buruk. Jika mahasiswa memiliki gaya hidup hedonisme yang tinggi maka dalam mengatur perilaku manajemen keuangannya kurang baik.

penelitian ini sejalan dengan Utami & Isbanah (2023) menyatakan bahwa *Hedonic Lifestyle* tidak berpengaruh terhadap *Financial Behavior* menurutnya baik buruknya gaya hidup hedonisme tidak ada hubungannya dengan baik tidaknya perilaku keuangan seseorang. Hal ini dapat dilihat dari caranya memilih gaya hidup sesuai dengan keinginannya. Hasil ini juga didukung oleh Nurlelarsi & Nurdin (2022) bahwa *hedonic lifestyle* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Melalui Gaya Hidup Hedonisme

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan temuan bahwa gaya hidup hedonisme tidak mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa FEB Universitas Islam Malang. Hal ini dibuktikan bahwa secara tidak langsung Gaya Hidup Hedonisme tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Husniyah et al (2017), yang menjelaskan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan pada pegawai generasi milenial melalui gaya hidup hedonisme. Menurutny semakin tinggi Literasi Keuangan maka gaya hidup hedonisme cenderung rendah yang pada akhirnya meningkatkan perilaku manajemen keuangan.

Simpulan, Keterbatasan Dan Saran

Simpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap perilaku manajemen keuangan Mahasiswa FEB Universitas Islam Malang.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa FEB Universitas Islam Malang.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara langsung terhadap perilaku manajemen keuangan Mahasiswa FEB Universitas Islam Malang.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan secara tidak langsung terhadap perilaku manajemen keuangan Mahasiswa FEB Universitas Islam Malang.

Keterbatasan

1. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen pada penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jawaban yang diberikan responden terkadang tidak mencerminkan kondisi *actual* mereka dan responden tidak menjawab dengan jujur atau sesuai kenyataan yang sebenarnya terjadi.
2. Berdasarkan item pernyataan pada indikator Gaya Hidup Hedonisme teridentifikasi tidak relevan karena dianggap tidak merepresentasikan konstruk kegiatan positif yang hendak diukur dalam penelitian.

Saran

1. Bagi mahasiswa FEB Universitas Islam Malang pentingnya untuk mempelajari dan memahami Literasi Keuangan dan dasar manajemen keuangan dengan lebih mendalam, tidak hanya sebatas penguasaan teori saja, melainkan mampu menerapkan dalam aktivitas keuangan sehari-hari.
2. Bagi Fakultas Ekonomi & Bisnis disarankan untuk meningkatkan frekuensi dan intensitas edukasi keuangan kepada mahasiswa.
3. Untuk penelitian selanjutnya menambahkan jumlah dan variasi sampel yang digunakan, misalnya dengan melibatkan sampel dari berbagai fakultas dan universitas berbeda, karena memungkinkan memberikan hasil yang bervariasi.

Referensi

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2009). *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Atika, Afriyani, S., & Sahamony, N. F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Gaya Hidup Hedonisme. *Owner*, 2(1), 76–89.
- Fatmawati, F. (2020). Edukasi Penggunaan Hand Sanitizer Dan Pembagian. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 432–438.
- Fitri, N. A., & Basri, H. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen Pada Generasi Milenial Di Era Pandemi Covid-19 Dengan Pengetahuan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan ...*, 9(2), 183–192. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/1329%0Ahttps://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/download/1329/1138>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hadi, M., Hadady, H., Amiro, S., & Pratama, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi (Study Kasus Di Masyarakat Kecamatan Tidore Timur). *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 22(2), 77–87. <https://doi.org/10.53640/jemi.v22i2.1132>
- Kusnandar, D. L., Kurniawan, D., & Sahroni, N. (2022). Pengaruh Mental Accounting Pada Generasi Z Terhadap Financial Behaviour Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan dimediasi Gaya Hidup. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 97–106. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i2.213>
- Malhotra, N. K. (2014). Marketing research: current state and next steps. *Brazilian Journal of Marketing-BJMkt Revista Brasileira de Marketing-ReMark Special Issue*, 17, 18-41.
- Novia, L. W. (2023). Pengaruh Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Consumptive Behaviour Pada Generasi Milenial Dengan Lifestyle Sebagai Variabel Intervening. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 6(1), 28–41. <https://doi.org/10.25134/ijsm.v6i1.7294>
- Nuryana, I., & Rahmawati, N. (2020). Perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 174. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>

- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40-48.
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran Sikap Keuangan Dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja Di Cikarang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6435>
- Siswanti, I. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105–132. <https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.5>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 26-33.
- Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Youla Diknasita Gahagho, Tri Oldy Rotinsulu, & Dennij Mandeij. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 9(1), 543–555.

Sri Harningsih*) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

N. Rachma**) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Tri Sugiarti Ramadhan***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma